

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) yang dilakukan peneliti di kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Ngadiluwih berjalan dengan baik dan maksimal. Siswa kelas XI-IPS 1 dapat menerima dan lebih tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa kelas XI-IPS 1 cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih dihargai dan merasa berperan dalam pembelajaran.

Pada pra siklus, siswa belum aktif dalam pembelajaran karena guru sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Pembelajaran yang dilakukan selalu berpusat hanya pada guru, peserta didik tidak ada yang bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, siswa kelas XI-IPS 1 sudah mulai menunjukkan adanya keaktifan yang mulai muncul walaupun model pembelajaran yang digunakan terbilang baru

dipembelajaran kelas tersebut. Meskipun mereka belum begitu bisa menerima model pembelajaran yang digunakan peneliti, yaitu model pembelajaran karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran baru yang digunakan peneliti. Pada siklus II, siswa kelas XI-IPS 1 sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti, dengan tingkat keaktifan yang sangat tinggi.

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Aspek Tarikh Kelas XI-IPS 1 SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Penerapan model *student facilitator and explaining* (SFAE) pada materi perkembangan Islam pada masa modern dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, baik penilaian afektif dan psikomotorik. Peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus dalam aspek afektif siswa hanya tiga siswa yaitu 8,33% ketuntasan klasikalnya. Rata-rata aspek afektif siswa yaitu 60.97 dengan ketuntasan klasikal 44.44% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata-rata yaitu 81.94 dengan ketuntasan klasikal 100%. Adapun rata-rata pada ranah psikomotorik pada pra siklus hanya ada dua siswa dengan ketuntasan klasikal 5,55% dan pada siklus I adalah 63.36 dengan ketuntasan klasikal 44.44%. sedangkan pada siklus II rata-rata adalah 80.53 dengan ketuntasan klasikal 83.33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa.

B. Saran

1. Guru hendaknya memberi motivasi atau penghargaan berupa nilai terhadap tugas kepada peserta didik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai.
2. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat dijadikan alternatif untuk memvariasikan model pembelajaran.
3. Untuk peneliti lain, yaitu hendaknya dapat meneliti aspek hasil belajar afektif dan psikomotorik yang lainnya.